

Pemeriksaan Kualitatif Infestasi *Soil Transmitted Helminthes* pada Anak SD di Daerah Pesisir Sungai Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau

Lilly Haslinda, Esy Maryanti, Suri Dwi Lesmana, Mislindawati

Abstrak

Infestasi STH masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Golongan cacing usus yang paling banyak ditemukan dan menyebabkan masalah kesehatan pada masyarakat adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Prevalensi dan intensitas infestasi cacing usus tertinggi dijumpai di kalangan anak usia sekolah dasar. Masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infestasi STH. Daerah pesisir sungai di Tapung Kampar, Riau merupakan daerah yang padat penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian infestasi STH pada anak SD di daerah pesisir sungai di Tapung Kampar, Riau. Sebanyak 98 subyek penelitian yang diperiksa didapatkan positif infeksi STH sebesar 13,2% dengan angka kejadian infeksi *A.lumbricoides* 1,0%. *T.trichiura* sebanyak 4,1%, cacing tambang 2,0%, campuran *A.lumbricoides* dan *T.trichiura* 5,1%, dan infeksi campuran *T.trichiura* dan cacing tambang 1,0%. Angka kejadian infestasi STH pada anak di daerah pesisir sungai Tapung Kampar, Riau tergolong cukup rendah.

Kata kunci : infestasi STH, anak, daerah pesisir.

Abstract

Soil transmitted helminths infestation is still a public health problem in Indonesia. Group of soil transmitted helminths and the most common cause of health problems are *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* and hookworm (*Necator americanus* and *Ancylostoma duodenale*). The prevalence of soil transmitted helminths infestation highest found among children of primary school age. Rural communities or very dense urban areas and slums are vulnerable targets soil transmitted helminths infestation. The coastal area of the river in Tapung Kampar is a densely populated area. This study aimed to determine the prevalence of STH infestation in primary school children in the coastal areas of the river in Tapung Kampar. A total of 98 studies that examined subjects obtained positive soil transmitted helminths infections by 13.2% with the incidence of infection *A.lumbricoides* 1.0%, *T.trichiura* as much as 4.1%, 2.0% hookworm, mix infections of *A.lumbricoides* and *T.trichiura* 5.1%, and mixed infections *T.trichiura* and hookworm 1.0%. The incidence of infestation soil transmitted helminths in children in river coastal areas Tapung Kampar is quite low.

Keywords: Soil transmitted helminths, child, coastal areas.

Pendahuluan

Infestasi *soil transmitted helminthes* merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia terutama di daerah tropis. Kasus infestasi STH di dunia saat ini sudah mencapai 1,5 milyar kasus.¹ Masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infestasi cacing usus.² Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh iklim tropis dan kelembaban tinggi yang sangat baik untuk perkembangan cacing, serta kondisi sanitasi dan higiene yang buruk. Golongan cacing usus yang paling banyak ditemukan dan menyebabkan masalah kesehatan pada masyarakat adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).³ Prevalensi infestasi cacing usus di Indonesia cukup tinggi yaitu 60-70 %. Hasil penelitian Firdaus (2008) pada siswa SDN di Jember didapatkan bahwa dari 60 sampel tinja yang diteliti, didapatkan 29 sampel (48,33%) positif mengandung telur cacing.⁴ Penelitian di Riau (2004) dilaporkan infestasi cacing *A. lumbricoides* 40% dan *T. trichiura* 29,83%, cacing tambang 6,67 %.⁵ Penelitian Herison R (2007) di daerah Rokan Hilir menunjukkan dari 212 orang siswa, 147 siswa (69,34 %) terinfestasi cacing usus.⁶

Infestasi STH dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi prevalensi dan intensitas tertinggi banyak dijumpai di kalangan anak usia sekolah dasar. Infestasi cacing usus pada anak juga akan memberi pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak. Penyakit ini sering ditemukan secara tunggal maupun campuran yang dapat menyebabkan gangguan gizi, anemia, gangguan pertumbuhan dan tingkat kecerdasan. Tingkat pengaruhnya bergantung kepada berat ringannya infeksi, jenis cacing, dan endemik tidaknya daerah pemukiman.⁷ Penyakit cacingan ini jarang menyebabkan kematian, tetapi pada keadaan kronis, infestasi cacing usus pada anak dapat menyebabkan kekurangan gizi yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan akhirnya dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak khususnya pada anak usia sekolah dan keadaan ini akan berakibat buruk pada kemampuannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah yang akan mempengaruhi prestasi akademiknya.⁸

Sungai di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan terusan dari Sungai Siak, sungai ini digunakan oleh masyarakat sekitarnya untuk keperluan hidup sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Berdasarkan survei terdahulu didapatkan sanitasi lingkungan dan higiene masyarakat di daerah tersebut masih buruk. Selain itu, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir Sungai tersebut rawan terkena banjir bila musim hujan tiba akibat luapan air Sungai. Hal-hal tersebut merupakan risiko untuk terjadinya infestasi *soil transmitted helminthes* pada masyarakat khususnya pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang infestasi STH berdasarkan pemeriksaan kualitatif pada anak Sekolah Dasar di daerah pesisir Sungai Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan angka kejadian infestasi STH pada murid SD di Daerah Pesisir Sungai Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai November 2014 dan pengambilan sampel dilakukan di tiga Sekolah Dasar di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Pengumpulan sampel dimulai dengan memberi

pengarahan pada siswa, kemudian diberikan surat penjelasan dan *informed consent* yang diisi oleh orang tua/wali murid. Setelah itu, masing-masing siswa diberi pot tinja yang sudah diberi label dan pot tinja dijemput esok harinya. Kemudian tinja tersebut di bawa ke Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau, tinja langsung diperiksa dengan menggunakan Pewarnaan Eosin dan diperiksa dengan mikroskop perbesaran 4x dan 10x.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini disebar sebanyak 160 pot tinja yang dibagikan ke siswa di tiga sekolah dasar di daerah pesisir Sungai Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau dan hanya 98 yang mengembalikan. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel.1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik	SDN A	SDN B	SDN C	Jumlah (%)
Jenis Kelamin				
• Laki-laki	32	16	8	56 (57,1%)
• Perempuan	31	4	7	42 (42,9%)
Umur				
• 5 tahun	1	0	0	1 (1,0%)
• 6 tahun	21	0	4	25 (25,5%)
• 7 tahun	35	2	9	46(47,0%)
• 8 tahun	6	15	2	23 (23,5%)
• 9 tahun	0	3	0	3 (3,0%)

Dari tabel 1. terlihat, siswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu 57,1% dan lebih banyak yang berumur 7 tahun (47,0%).

Tabel 2. Sebaran infestasi STH berdasarkan hasil pemeriksaan

Infestasi STH	N	Persentase (%)
Positif	13	13,2
Negatif	85	86,8
Total	98	100,0

Sebanyak 98 sampel tinja yang diperiksa didapatkan 13 orang (13,2%) siswa positif terinfeksi *soil transmitted helminths*. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Maryanti E dkk pada tahun 2013, didapatkan infeksi STH pada murid kelas I SD di daerah Pesisir Sungai Siak Pekanbaru sebanyak 15,5% dari 97 siswa.⁹ Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Babtista Y, pada tahun 2012 di SD daerah Bencah Kelubi Kabupaten Kampar didapatkan angka kejadian infestasi STH lebih besar yaitu sebanyak 61,9% (57 siswa) yang terinfestasi STH.¹⁰

Angka kejadian infestasi STH pada penelitian ini tergolong rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh sudah berjalannya program puskesmas di daerah tersebut yaitu pemberian obat cacing sekali 6 bulan pada anak SD. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan staf puskesmas diperoleh informasi bahwa mulai awal tahun ini digalakan pemberian obat cacing sekali enam bulan, sehingga kejadian infestasi STH pada daerah ini sudah tergolong rendah.

Tabel 3. Sebaran infestasi STH yang positif berdasarkan jenis STH

Hasil Pemeriksaan	Jumlah (N=98)
<i>Ascaris lumbricoides</i>	1 (1,0%)
<i>Trichuris trichiura</i>	4 (4,1%)
Cacing tambang	2 (2,0%)
<i>A.lumbricoides</i> + <i>T.trichiura</i>	5(5,1%)
Cacing tambang + <i>T.trichiura</i>	1(1,0%)
Jumlah	13 (13,2%)

Soil transmitted helminths yang banyak ditemukan adalah infeksi campuran *A.lumbricoides* dan *T.trichiura* seperti yang terlihat pada tabel 3. Berdasarkan beberapa penelitian didapatkan infeksi campuran *A.lumbricoides* dan *T.trichiura* memang banyak ditemukan pada kasus-kasus infeksi STH. Pada penelitian ini juga ditemukan infeksi cacing tambang. Cacing tambang merupakan jenis STH yang banyak ditemukan pada daerah-daerah perkebunan dan berdasarkan observasi, di daerah Tapung ini selain daerah ini dekat dengan Sungai juga pada daerah ini terdapat perkebunan yang sangat sesuai untuk proses transmisi cacing tambang. Sehingga pada daerah ini banyak juga ditemukan infestasi cacing tambang.

Kesimpulan

Angka kejadian infestasi STH pada siswa SD di daerah pesisir sungai Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau sebanyak 13,2% dengan angka kejadian infestasi *A.lumbricoides* 1,0%. *T.trichiura* sebanyak 4,1%, cacing tambang 2,0%, campuran *A.lumbricoides* dan *T.trichiura* 5,1%, dan infestasi campuran *T.trichiura* dan cacing tambang 1,0%.

Penutup

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Riau dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Riau serta tiga SDN di daerah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau, serta seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Crompton DWT. How much human helminthiasis is there in the world? *Journal of parasitology* 1993; 85: 397-403.
2. Gandahusada S, Ilahude HD, Pribadi W. *Parasitologi kedokteran*. Edisi ketiga. Jakarta: UI; 1998. 8-29.

3. Rampengan TH, Laurentz IR. Penyakit infeksi tropik pada anak. Jakarta: EGC; 1993. 217-23.
4. Firdaus A. Identifikasi telur cacing usus melalui pemeriksaan tinja pada siswa SDN Kemiri 3 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. <http://www.library.unej.ac.id>
5. Depkes.Pemberantasan penyakit penularan langsung. http://www.pppl.depkes.go.id/images_data/Profil%20P2ML%202004.pdf.
6. Herison R. Infeksi *Soil transmitted helminths* pada murid SD Negeri 027 Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Pekanbaru: Universitas Riau; 2007
7. Hidayat S. Faktor-faktor resiko terjadinya infeksi *soil transmitted helminths* pada anak balita di pemukiman kumuh di Surabaya. Laporan Penelitian. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2000. 23-6
8. Abdoerrachman M.H *et al.* Ilmu Kesehatan Anak FK UI Jilid 2 edisi IV. Jakarta: Infomedika Jakarta,2005.644-9.
9. Maryanti E, Lesmana SD, Haslinda L, Mislindawati, Aryanti S. Hubungan kejadian infestasi cacing usus dengan status gizi pada murid SD kelas I di daerah pesisir Sungai Siak Pekanbaru. Laporan penelitian. Pekanbaru: Universitas Riau; 2014.
10. Babtista Y. Hubungan perilaku higiene dan status gizi dengan infestasi *soil transmitted helminths* pada murid sekolah dasar negeri 003 Bencah Kelubi Kabupaten Kampar. [skripsi].Pekanbaru: Universitas Riau; 2012.